

PENGARUH ETIKA PROFESI DAN PERTIMBANGAN ETIS TERHADAP PERILAKU

AKUNTAN: PENDEKATAN AKUNTANSI KEPERILAKUAN

Elistyanti¹, Nayla Mutiara Safitri^{2*}, Putri Selfiani Yasmin³, Nurul Aisyah Rachmawati⁴

¹Akuntansi/Fakultas Ekonomi Bisnis dan Humaniora, Universitas Trilogi, Jakarta Selatan, DKI Jakarta, Indonesia

Penulis Korespondensi: naylamutiara@trilogi.ac.id*

ABSTRACT

Ethical behavior is a fundamental aspect of the accounting profession because it influences the quality of financial reporting, public trust, and professional accountability. However, previous studies have reported inconsistent findings regarding the relationships among professional ethics, ethical judgment, and accountant behavior. Therefore, this study aims to systematically synthesize empirical evidence on the influence of professional ethics and ethical judgment on accountant behavior. This research employs a Systematic Literature Review (SLR) approach by analyzing 34 peer-reviewed articles published within the last five years and retrieved from the ScienceDirect database. The review process followed the Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) framework, including identification, screening, eligibility assessment, and inclusion. The findings indicate that the interaction of individual, organizational, and institutional factors influences accountant behavior. Professional ethics positively affects ethical judgment, while ethical judgment serves as a cognitive mechanism that translates ethical values into professional behavior. In addition, organizational culture, ethical leadership, ethical climate, and professional commitment strengthen ethical decision-making and promote ethical behavior among accountants. This study contributes to the behavioral accounting literature by integrating multiple theoretical perspectives to comprehensively explain accountant behavior. It provides practical implications for strengthening ethics education, organizational governance, and ethical leadership in accounting practice.

Keywords: Accountant behavior; Behavioral accounting; Ethical judgment; Professional ethics; Systematic literature review

* Author of correspondence ✉

PENDAHULUAN

Profesi akuntan memiliki peran penting dalam menjaga kualitas, kredibilitas, dan transparansi informasi keuangan yang digunakan oleh investor, kreditur, regulator, manajemen, dan masyarakat. Tanggung jawab tersebut menempatkan etika profesional dan *ethical judgment* sebagai dasar utama dalam pengambilan keputusan. Meskipun standar akuntansi dan kode etik telah dikembangkan, berbagai skandal akuntansi, seperti kasus Enron Corporation, menunjukkan bahwa kepatuhan formal belum sepenuhnya mampu mencegah perilaku yang tidak etis. Penyimpangan dalam pelaporan keuangan tidak hanya mencerminkan kegagalan teknis, tetapi juga menunjukkan lemahnya penilaian moral, adanya konflik kepentingan, serta tekanan organisasi yang memengaruhi perilaku profesional akuntan.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa perilaku akuntan tidak dapat dijelaskan hanya melalui kepatuhan terhadap standar. Perspektif *behavioral accounting* memandang perilaku profesional sebagai hasil interaksi antara nilai moral individu, pengalaman, norma profesi, tekanan sosial, dan lingkungan organisasi. Budaya organisasi yang berorientasi pada etika dapat memperkuat integritas penilaian profesional, sedangkan tekanan kinerja dan kepentingan manajemen dapat mendorong kompromi etis (Nguyen et al., 2021). Faktor personal, seperti religiositas dan nilai moral, juga memengaruhi kemampuan akuntan dalam mengenali persoalan etis, terutama dalam lingkungan institusional yang lemah atau memiliki tingkat korupsi yang relatif tinggi (Liyanapathirana & Akroyd, 2022). Pada saat yang sama, budaya kerja, kepemimpinan, sistem penghargaan, dan ekspektasi organisasi dapat memperkuat atau melemahkan sikap etis individu (Onumah et al., 2022).

Etika profesional berfungsi sebagai pedoman normatif yang membantu akuntan menentukan perilaku yang sesuai dengan tanggung jawab profesinya. Namun, kode etik tidak selalu memberikan jawaban langsung terhadap dilema yang melibatkan kepentingan organisasi, tuntutan atasan, target kinerja, dan dampaknya terhadap pemangku kepentingan. Oleh karena itu, *ethical judgment* diperlukan untuk menilai apakah suatu tindakan benar atau salah serta mempertimbangkan konsekuensi profesional dan moral yang ditimbulkannya. Pemahaman etika dapat membantu akuntan mengevaluasi alternatif keputusan ketika menghadapi tekanan dan konflik kepentingan (Sirdar et al., 2024), tetapi penerapannya tetap membutuhkan iklim organisasi yang mendukung integritas, akuntabilitas, dan tanggung jawab sosial (Ishwara & Mekonnen, 2025).

Kompleksitas pengambilan keputusan etis semakin meningkat seiring berkembangnya tata kelola, pelaporan nonkeuangan, standar keberlanjutan, serta penggunaan teknologi dalam praktik akuntansi. Etika bisnis dan tanggung jawab sosial perusahaan dapat meningkatkan transparansi serta akuntabilitas pengungkapan, sehingga akuntan dituntut memiliki kemampuan penilaian etis yang memadai dalam menghadapi informasi yang semakin luas dan kompleks (Rossi et al., 2021). Digitalisasi dan penggunaan *big data analytics* juga menghadirkan persoalan baru mengenai kualitas data, privasi, bias analitis, dan penggunaan informasi secara bertanggung jawab. Kondisi tersebut menuntut akuntan untuk memiliki keseimbangan antara kompetensi teknis dan kapasitas moral (Mukherjee et al., 2025; Noegroho et al., 2025).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas etika profesional, *ethical judgment*, dan perilaku akuntan, masih terdapat kesenjangan konseptual, empiris, dan metodologis. Sejumlah penelitian mengkaji faktor personal dan organisasi secara terpisah sehingga belum sepenuhnya menjelaskan interaksi keduanya dalam membentuk perilaku etis (Liyanapathirana & Akroyd, 2022; Nguyen et al., 2021). Perbedaan teori, karakteristik responden, konteks negara, dan ukuran perilaku etis juga menyebabkan temuan penelitian terdahulu tidak selalu mudah dibandingkan. Selain itu, hubungan jangka panjang antara komitmen etika, kualitas *ethical*

judgment, dan perilaku profesional masih relatif terbatas dieksplorasi (Yulianti et al., 2023). Kondisi tersebut menunjukkan perlunya sintesis sistematis yang mampu memetakan teori, faktor penentu, pola temuan, dan peluang penelitian berikutnya.

Keunikan penelitian ini terletak pada penggunaan kerangka *behavioral accounting* yang mengintegrasikan etika profesional sebagai pedoman normatif, *ethical judgment* sebagai proses evaluasi moral, dan perilaku akuntan sebagai keluaran profesional. Penelitian ini juga mempertimbangkan faktor personal, sosial, organisasi, budaya, dan institusional yang dapat memperkuat atau melemahkan hubungan tersebut. Integrasi *Behavioral Accounting Theory*, *Theory of Planned Behavior*, *Ethical Decision-Making Theory*, dan *Ethical Behavior Theory* digunakan untuk menjelaskan hubungan antara pengetahuan etis, penilaian moral, niat etis, dan tindakan aktual. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan pendekatan yang lebih komprehensif dibandingkan dengan penelitian yang hanya menggunakan satu variabel atau satu perspektif teoretis.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menjawab tiga pertanyaan utama, yaitu: (1) teori apa saja yang digunakan dalam penelitian sebelumnya mengenai *accountant behavior*, *ethical judgment*, dan *professional ethics*; (2) faktor apa saja yang memengaruhi ketiga konsep tersebut; dan (3) bagaimana arah penelitian pada masa mendatang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis hubungan antara etika profesional, *ethical judgment*, dan perilaku akuntan; memetakan teori yang digunakan; mengidentifikasi faktor personal dan organisasi yang memengaruhi perilaku etis; dan merumuskan agenda penelitian selanjutnya.

Penelitian dilakukan dengan metode *Systematic Literature Review* melalui penelusuran artikel pada basis data ScienceDirect. Proses penelitian mencakup penentuan kata kunci, penyaringan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, penilaian kelayakan teks lengkap, serta sintesis tematik terhadap 34 studi yang memenuhi kriteria. Metode ini digunakan untuk menghasilkan pemetaan literatur yang terstruktur, transparan, dan dapat ditelusuri.

Hasil sintesis menunjukkan bahwa etika profesional berfungsi sebagai kerangka normatif, sedangkan *ethical judgment* menjadi mekanisme kognitif yang menghubungkan nilai etis dengan keputusan dan tindakan profesional. Perilaku akuntan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individual, tetapi juga oleh budaya organisasi, iklim etika, kepemimpinan, tekanan kinerja, norma sosial, dan konteks institusional. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur *behavioral accounting* melalui sintesis multilevel yang menghubungkan faktor personal dan faktor organisasi. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan dasar bagi organisasi profesi, perusahaan, regulator, dan institusi pendidikan untuk memperkuat kode etik, pelatihan berbasis dilema profesional, kepemimpinan etis, serta sistem pengendalian yang mendukung integritas, transparansi, dan kepercayaan publik terhadap profesi akuntansi.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Etika Profesi terhadap Perilaku Akuntan

Etika profesi merupakan landasan yang membimbing akuntan dalam mengambil keputusan etis melalui penerapan kode etik, tanggung jawab profesional, dan nilai-nilai sosial yang berlaku. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa komitmen profesional dan komitmen etis berpengaruh signifikan terhadap kemampuan akuntan dalam mendeteksi kecurangan serta meningkatkan kualitas pengambilan keputusan etis (Yulianti et al., 2023; Onumah et al., 2022). Selain itu, budaya organisasi yang mendukung nilai-nilai etika dan peran manajemen dalam membangun lingkungan kerja yang berintegritas terbukti mendorong perilaku etis akuntan dalam menghadapi dilema profesional (Nguyen et al., 2021), sementara penerapan kode etik

profesi dan pemahaman terhadap tanggung jawab sosial menjadi faktor penting dalam memperkuat kualitas pengambilan keputusan etis (Ishwara & Mekonnen, 2025). Meskipun demikian, penelitian sebelumnya masih lebih banyak menekankan peran etika profesi terhadap pengambilan keputusan etis akuntan, sedangkan kajian mengenai bagaimana penerapan etika profesi dapat mendukung transparansi dan akuntabilitas melalui perilaku organisasi masih terbatas. Oleh karena itu, etika profesi menjadi landasan konseptual dalam pengembangan hipotesis bahwa penerapan etika profesi yang baik dapat mendorong perilaku yang lebih transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab di dalam organisasi.

Pengaruh Penilaian Etis terhadap Perilaku Akuntan

Penilaian etis merupakan kemampuan akuntan untuk mengevaluasi suatu dilema etis dan menentukan tindakan yang sesuai dengan nilai moral serta standar profesi. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pertimbangan etis yang baik memungkinkan akuntan mengambil keputusan yang lebih etis, terutama ketika didukung oleh lingkungan organisasi yang berorientasi pada etika dan penerapan kode etik profesi yang efektif (Nguyen et al., 2021; Ishwara & Mekonnen, 2025). Selain itu, komitmen terhadap prinsip etika, iklim etis, budaya organisasi, serta karakteristik personal seperti nilai moral dan pengalaman profesional terbukti berpengaruh terhadap kualitas pertimbangan etis dan pengambilan keputusan etis akuntan (Onumah et al., 2022; Liyanapathirana & Akroyd, 2022; Yulianti et al., 2023). Meskipun demikian, penelitian sebelumnya masih lebih banyak mengkaji pertimbangan etis dalam konteks pengambilan keputusan etis, sedangkan perannya dalam mendorong transparansi dan akuntabilitas melalui perilaku organisasi masih belum banyak dieksplorasi. Oleh karena itu, penilaian etis menjadi landasan konseptual dalam pengembangan hipotesis bahwa kemampuan penilaian etis yang baik dapat mendorong perilaku yang lebih transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab di dalam organisasi.

Hubungan antara Etika Profesional dan Penilaian Etis

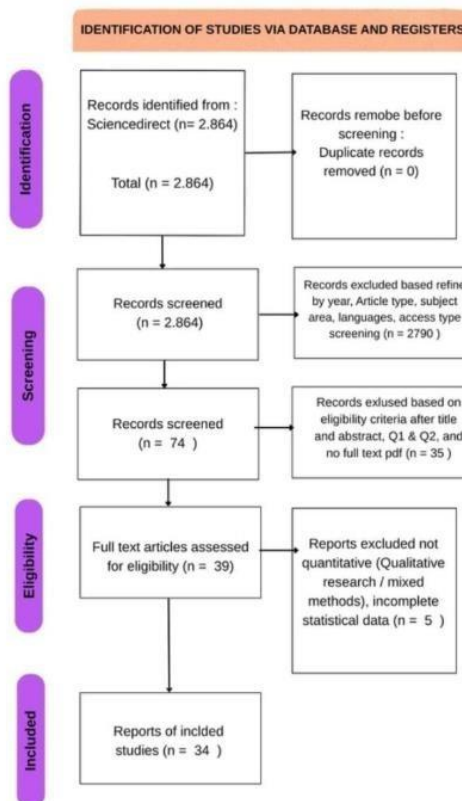
Etika profesi merupakan pedoman normatif yang memengaruhi perilaku akuntan dalam menjalankan tugas profesional dan mengambil keputusan secara etis. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa budaya organisasi yang mendukung nilai-nilai etika mampu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan etis akuntan, terutama dalam menghadapi situasi profesional yang kompleks (Nguyen et al., 2021), sementara internalisasi nilai-nilai etika profesi berkontribusi pada pembentukan perilaku yang lebih etis, profesional, dan konsisten dalam menghadapi berbagai dilema di tempat kerja (Ishwara & Mekonnen, 2025). Selain itu, penerapan etika profesi tidak hanya memperkuat kapasitas moral akuntan, tetapi juga meningkatkan reputasi, kredibilitas, serta kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur organisasi yang mendukung praktik akuntansi yang transparan dan akuntabel (Onumah et al., 2022; Mukherjee et al., 2025). Meskipun demikian, penelitian sebelumnya masih lebih banyak membahas pengaruh etika profesi terhadap perilaku etis dan pengambilan keputusan akuntan, sedangkan kajian mengenai perannya dalam membentuk perilaku organisasi yang mendukung transparansi dan akuntabilitas masih terbatas. Oleh karena itu, etika profesi menjadi landasan konseptual dalam pengembangan hipotesis bahwa penerapan etika profesi yang baik dapat mendorong perilaku akuntan yang lebih etis, transparan, dan akuntabel.

METODE, DATA, DAN ANALISIS

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil penelitian empiris mengenai hubungan antara etika profesi, penilaian etis, dan perilaku akuntan secara sistematis. Pemilihan metode SLR didasarkan pada kemampuannya menyajikan sintesis literatur yang komprehensif, terstruktur, dan transparan, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang didasarkan pada bukti ilmiah (*evidence-based research*). Selain meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian, pendekatan ini juga memungkinkan proses penelitian direplikasi pada studi selanjutnya (Nguyen et al., 2021; Onumah et al., 2022). Di samping itu, SLR memberikan kesempatan untuk membandingkan temuan penelitian dari berbagai negara dan konteks organisasi sehingga mampu memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai hubungan antara etika profesi, penilaian etis, dan perilaku akuntan (Ishwara & Mekonnen, 2025; Onumah et al., 2022; Liyanapathirana & Low, 2024).

Pelaksanaan penelitian mengacu pada pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA 2020) yang terdiri atas 4 tahapan utama, yaitu *identification*, *screening*, *eligibility*, dan *inclusion*. Tahap *identifikasi* diawali dengan perumusan pertanyaan penelitian serta penentuan kata kunci yang sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya dilakukan tahap *skrining* melalui penyaringan artikel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Artikel yang lolos pada tahap tersebut kemudian dievaluasi pada tahap *eligibility* melalui penelaahan isi artikel secara menyeluruh untuk menilai kesesuaian topik, kualitas metodologis, dan kelengkapan informasi penelitian. Tahap terakhir, yaitu *included*, merupakan proses penetapan artikel yang memenuhi seluruh kriteria untuk dianalisis dalam penelitian ini. Alur seleksi artikel disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Prisma

Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari artikel ilmiah pada basis data *ScienceDirect*. Pemilihan *ScienceDirect* didasarkan pada pertimbangan bahwa basis data tersebut menyediakan jurnal-jurnal internasional bereputasi yang telah melalui proses *peer review*, khususnya dalam bidang akuntansi, etika bisnis, dan perilaku organisasi. Penggunaan satu basis data utama juga bertujuan untuk menjaga konsistensi proses pencarian literatur, meminimalkan duplikasi data, serta meningkatkan reliabilitas sintesis penelitian (Nguyen et al., 2021; Ishwara & Mekonnen, 2025; Yulianti et al., 2023; Onumah et al., 2022).

Populasi penelitian mencakup seluruh artikel ilmiah yang membahas akuntansi perilaku, etika profesi, dan penilaian etis yang tersedia pada *ScienceDirect*, sedangkan unit analisis penelitian adalah artikel ilmiah yang memenuhi kriteria seleksi. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dengan memilih artikel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan agar sesuai dengan tujuan penelitian.

Strategi pencarian literatur dilakukan menggunakan kombinasi kata kunci "behavioral accounting", "professional ethics", dan "ethical judgment" dengan operator Boolean ("behavioral accounting") AND ("professional ethics" OR "ethical judgment"). Selanjutnya dilakukan penyaringan berdasarkan tahun publikasi, jenis artikel, bidang ilmu (*subject area*), bahasa, dan jenis akses publikasi (*access type*). Kriteria inklusi meliputi artikel jurnal *peer-reviewed* yang dipublikasikan dalam lima tahun terakhir, membahas hubungan antara etika profesi, penilaian etis, dan perilaku akuntan, tersedia dalam bentuk *full text*, serta memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan. Adapun kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak relevan dengan topik penelitian, publikasi non-*peer-reviewed*, artikel duplikat, serta penelitian yang memiliki keterbatasan metodologis yang signifikan (Nguyen et al., 2021; Onumah et al., 2022; Ishwara & Mekonnen, 2025).

Berdasarkan proses pencarian literatur, diperoleh 2.864 artikel dari basis data *ScienceDirect*. Setelah dilakukan penyaringan awal berdasarkan tahun publikasi, jenis artikel, bidang ilmu, bahasa, dan akses publikasi, jumlah artikel berkurang menjadi 74. Selanjutnya dilakukan proses seleksi berdasarkan judul, abstrak, dan kesesuaian dengan kriteria penelitian sehingga diperoleh 39 artikel yang memenuhi tahap *eligibility*. Setelah dilakukan telaah penuh (*full-text review*) dan evaluasi kualitas metodologis, sebanyak 34 artikel dinyatakan memenuhi seluruh kriteria inklusi dan digunakan sebagai unit analisis dalam penelitian ini. Rincian proses seleksi artikel ditunjukkan pada Gambar 1.

Analisis

Analisis data dilakukan terhadap 34 artikel yang telah memenuhi seluruh kriteria inklusi melalui proses ekstraksi data secara sistematis. Ekstraksi dilakukan menggunakan lembar ekstraksi data (*data extraction form*) yang memuat informasi mengenai nama penulis, tahun publikasi, negara penelitian, tujuan penelitian, metode penelitian, karakteristik sampel, variabel penelitian, teknik analisis data, serta temuan utama dari setiap artikel. Penggunaan instrumen tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh artikel dianalisis menggunakan indikator yang seragam sehingga meningkatkan konsistensi dan reliabilitas proses sintesis.

Selanjutnya, data dianalisis menggunakan pendekatan *narrative synthesis* yang dipadukan dengan *analisis tematik*. Artikel dikelompokkan berdasarkan tema penelitian, metode penelitian, konteks penelitian, dan hasil penelitian. Hasil pengelompokan tersebut kemudian dibandingkan untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, dan kecenderungan temuan antarpelitian mengenai hubungan antara etika profesi, penilaian etis, dan perilaku

akuntan. Selain itu, analisis juga digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi variasi hasil penelitian pada berbagai konteks organisasi maupun negara.

Hasil sintesis selanjutnya digunakan untuk menjawab *research question* penelitian serta mengidentifikasi *research gap* yang masih terbuka untuk penelitian selanjutnya. Dengan demikian, proses analisis tidak hanya menghasilkan ringkasan temuan penelitian terdahulu, tetapi juga memberikan interpretasi yang lebih komprehensif mengenai perkembangan penelitian pada bidang akuntansi perilaku serta kontribusi etika profesi dan penilaian etis dalam membentuk perilaku akuntan.

HASIL

Teori yang Digunakan dan Kolaborasi dengan Teori Lain

Berdasarkan hasil sintesis terhadap 34 artikel yang memenuhi kriteria inklusi, penelitian mengenai etika profesional, penilaian etis, dan perilaku akuntan didominasi oleh penggunaan Teori Akuntansi Keperilakuan (*Behavioral Accounting Theory*), Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*), Teori Pengambilan Keputusan (*Ethical Decision-Making Theory*), serta Teori Perilaku Etis (*Ethical Behavior Theory*). Sebagian besar penelitian empiris menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM), *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM), dan analisis regresi digunakan untuk menguji hubungan kausal antarvariabel karena metode tersebut mampu menganalisis hubungan langsung maupun tidak langsung antarkonstruksi laten. Hasil penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa faktor psikologis, norma sosial, budaya organisasi, dan etika profesi berpengaruh terhadap pembentukan penilaian etis dan perilaku akuntan (Nguyen et al., 2021; Ishwara & Mekonnen, 2025; Onumah et al., 2022). Sintesis ini menunjukkan bahwa pendekatan multiteoretis memberikan penjelasan yang lebih komprehensif dibandingkan dengan penggunaan satu teori saja karena mampu menjelaskan interaksi antara faktor individu dan organisasi dalam membentuk perilaku etis akuntan.

Sampel Penelitian

Hasil sintesis menunjukkan bahwa karakteristik sampel penelitian sangat beragam, meliputi akuntan publik, auditor internal, auditor eksternal, akuntan perusahaan, mahasiswa akuntansi, hingga profesional keuangan. Mayoritas penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik *purposive sampling* dan dianalisis menggunakan SEM-PLS, CB-SEM, maupun regresi linier, karena teknik tersebut sesuai untuk menguji hubungan antarvariabel perilaku. Penelitian yang dilakukan pada negara berkembang cenderung menemukan bahwa budaya organisasi, religiositas, dan lemahnya sistem pengawasan memperkuat pengaruh etika profesi terhadap perilaku akuntan (Liyanapathirana & Akroyd, 2022; Onumah et al., 2022). Sebaliknya, penelitian pada negara maju lebih banyak menekankan efektivitas kode etik, tata kelola perusahaan, dan sistem regulasi dalam membentuk perilaku profesional (Ishwara & Mekonnen, 2025). Perbedaan karakteristik sampel dan konteks institusional tersebut menjelaskan variasi besarnya pengaruh yang ditemukan pada masing-masing penelitian.

Metodologi

Berdasarkan hasil ekstraksi data terhadap 34 artikel, sebagian besar penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis statistik berupa SEM, PLS-SEM, regresi linier berganda, serta analisis mediasi dan moderasi. Penggunaan SEM dan PLS-SEM dipilih karena mampu menguji hubungan simultan antarkonstruksi laten seperti etika profesional, penilaian etis, dan perilaku akuntan, sedangkan regresi digunakan untuk mengukur besarnya

pengaruh langsung antarvariabel. Selain itu, beberapa penelitian menggunakan analisis mediasi untuk menguji peran penilaian etis sebagai variabel intervening antara etika profesi dan perilaku akuntan (Nguyen et al., 2021; Ishwara & Mekonnen, 2025). Hasil sintesis menunjukkan bahwa penelitian dengan desain metodologis yang lebih kuat, ukuran sampel yang lebih besar, serta instrumen pengukuran yang telah teruji menghasilkan temuan yang lebih konsisten dan memiliki validitas eksternal yang lebih baik. Oleh karena itu, kualitas metodologi menjadi salah satu faktor penting dalam menjelaskan konsistensi hubungan antara etika profesional, penilaian etis, dan perilaku akuntan.

Faktor-faktor yang Memengaruhi Perilaku Akuntan

Hasil sintesis menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi perilaku akuntan dapat dikelompokkan menjadi faktor personal, organisasi, dan profesional. Sebagian besar penelitian yang dianalisis menggunakan SEM maupun regresi menunjukkan bahwa komitmen profesional, *locus of control*, religiositas, dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap penilaian etis (Nguyen et al., 2021; Yulianti et al., 2023). Di sisi lain, budaya organisasi, kepemimpinan etis, dan iklim etika terbukti memperkuat hubungan antara etika profesi dan perilaku akuntan (Onumah et al., 2022). Selain itu, hasil analisis mediasi pada beberapa penelitian menunjukkan bahwa penilaian etis berperan sebagai mekanisme kognitif yang menerjemahkan nilai-nilai etika profesi menjadi perilaku profesional akuntan (Ishwara & Mekonnen, 2025). Konsistensi hasil tersebut memperkuat kesimpulan bahwa perilaku akuntan dipengaruhi oleh interaksi antara karakteristik individu dan lingkungan organisasi.

Implikasi Teoritis

Sintesis terhadap hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh teori yang digunakan memiliki kemampuan untuk menjelaskan perilaku akuntan dari perspektif yang berbeda, namun saling melengkapi. Teori Akuntansi Keperilakuan (Behavioral Accounting Theory) menjelaskan pengaruh faktor psikologis dan organisasi, sedangkan Teori Pengambilan Keputusan (*Ethical Decision-Making Theory*) menjelaskan proses penilaian moral yang menghasilkan keputusan etis. Temuan empiris yang diperoleh melalui SEM, PLS-SEM, maupun regresi secara konsisten mendukung hubungan antara etika profesi, penilaian etis, dan perilaku akuntan (Yulianti et al., 2023; Liyanapathirana & Akroyd, 2022; Ishwara & Mekonnen, 2025). Dengan demikian, penelitian ini memperkuat pengembangan teori akuntansi perilaku melalui integrasi berbagai perspektif dalam menjelaskan perilaku profesional akuntan.

Implikasi Manajerial

Hasil sintesis menunjukkan bahwa organisasi perlu memperkuat implementasi kode etik, budaya organisasi yang berorientasi pada integritas, serta program pelatihan etika untuk meningkatkan kualitas penilaian etis akuntan. Temuan empiris dari berbagai penelitian yang dianalisis menggunakan SEM, PLS-SEM, dan regresi menunjukkan bahwa organisasi yang memiliki iklim etika yang kuat cenderung menghasilkan perilaku akuntan yang lebih etis, transparan, dan akuntabel (Nguyen et al., 2021; Yulianti et al., 2023; Ishwara & Mekonnen, 2025). Selain itu, pengembangan kepemimpinan etis, evaluasi berkala terhadap kode etik profesi, serta penguatan sistem pengendalian internal menjadi strategi penting untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan etis dan menjaga kepercayaan publik terhadap profesi akuntansi.

PEMBAHASAN

Sintesis terhadap 34 artikel menunjukkan bahwa hubungan antara etika profesi, penilaian etis, dan perilaku akuntan merupakan fenomena yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan hanya melalui satu perspektif teoritis. Temuan ini mengindikasikan bahwa perilaku profesional akuntan terbentuk melalui interaksi antara faktor individu, organisasi, dan lingkungan institusional. Oleh karena itu, penggunaan Teori Akuntansi Keperilakuan, Teori Perilaku Terencana, Teori Pengambilan Keputusan Etis, dan Teori Perilaku Etis memberikan penjelasan yang lebih komprehensif dibandingkan dengan penggunaan satu teori secara terpisah. Masing-masing teori menjelaskan dimensi yang berbeda, mulai dari proses psikologis individu, pengaruh norma sosial, proses penalaran moral, hingga pengaruh lingkungan organisasi terhadap pembentukan perilaku etis akuntan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nguyen et al. (2021), Ishwara dan Mekonnen (2025), serta Onumah et al. (2022) yang menunjukkan bahwa faktor psikologis, budaya organisasi, dan etika profesi secara bersama-sama memengaruhi pembentukan penilaian etis dan perilaku profesional akuntan.

Variasi hasil yang ditemukan dalam berbagai penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara etika profesi dan perilaku akuntan tidak bersifat universal, tetapi dipengaruhi oleh karakteristik sampel serta konteks institusional tempat penelitian dilakukan. Pada negara berkembang, budaya organisasi, religiositas, serta lemahnya sistem pengawasan cenderung memperkuat peran etika profesi dalam membentuk perilaku akuntan karena individu lebih banyak menghadapi tekanan organisasi dan dilema etika dalam praktik kerja. Sebaliknya, pada negara maju, keberadaan kode etik yang lebih mapan, tata kelola perusahaan yang baik, serta sistem regulasi yang kuat menyebabkan perilaku profesional lebih dipengaruhi oleh mekanisme pengendalian organisasi dibandingkan dengan karakteristik pribadi individu (Liyanapathirana & Akroyd, 2022; Onumah et al., 2022; Ishwara & Mekonnen, 2025). Perbedaan konteks tersebut menjelaskan mengapa besarnya pengaruh etika profesi terhadap perilaku akuntan bervariasi pada setiap penelitian.

Selain dipengaruhi oleh konteks institusional, perilaku akuntan juga ditentukan oleh interaksi antara faktor personal, organisasi, dan profesional. Hasil sintesis menunjukkan bahwa komitmen profesional, *locus of control*, religiositas, dan pengalaman kerja berkontribusi positif terhadap pembentukan penilaian etis, sedangkan budaya organisasi, kepemimpinan etis, dan iklim etika berperan dalam memperkuat implementasi etika profesi dalam praktik akuntansi (Nguyen et al., 2021; Yulianti et al., 2023; Onumah et al., 2022). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa perilaku etis tidak hanya ditentukan oleh pemahaman individu terhadap kode etik profesi, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan kerja yang mendukung penerapan nilai-nilai etika secara konsisten. Dalam kondisi organisasi yang memiliki budaya etika yang kuat, akuntan cenderung lebih mampu mempertahankan integritas dan profesionalisme ketika menghadapi konflik kepentingan maupun tekanan kerja.

Temuan lain yang konsisten dalam berbagai penelitian adalah peran penilaian etis sebagai mekanisme yang menghubungkan etika profesi dengan perilaku akuntan. Penilaian etis berfungsi sebagai proses kognitif yang memungkinkan individu mengevaluasi dilema moral sebelum menentukan tindakan yang akan diambil. Kondisi ini menjelaskan bahwa kepatuhan terhadap kode etik profesi tidak secara otomatis menghasilkan perilaku etis apabila tidak disertai kemampuan untuk melakukan penalaran moral dan pengambilan keputusan yang tepat. Interpretasi tersebut mendukung Teori Pengambilan Keputusan Etis, yang menjelaskan bahwa perilaku etis merupakan hasil dari proses evaluasi moral yang dipengaruhi oleh karakteristik individu maupun lingkungan organisasi (Ishwara & Mekonnen, 2025). Dengan demikian,

penguatan etika profesi perlu diimbangi dengan pengembangan kemampuan penilaian etis agar nilai-nilai etika dapat diterapkan secara efektif dalam praktik profesional.

Dari perspektif teoretis, hasil penelitian ini memperkuat pengembangan akuntansi berperilaku melalui integrasi beberapa perspektif teori untuk menjelaskan perilaku profesional akuntan. Sintesis literatur menunjukkan bahwa Teori Akuntansi Berperilaku mampu menjelaskan pengaruh faktor psikologis dan organisasi; Teori Perilaku Terencana menjelaskan peran sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku dalam membentuk niat untuk berperilaku etis, sedangkan Teori Pengambilan Keputusan Etis menjelaskan proses penilaian moral yang mendasari pengambilan keputusan. Integrasi berbagai teori tersebut memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perilaku akuntan dibandingkan dengan penggunaan satu teori secara terpisah. Temuan ini sekaligus mengisi kesenjangan penelitian yang selama ini cenderung menguji etika profesi, penilaian etis, maupun faktor organisasi secara parsial, sehingga penelitian ini memberikan dasar konseptual yang lebih utuh bagi pengembangan penelitian selanjutnya (Yulianti et al., 2023; Liyanapathirana & Akroyd, 2022; Ishwara & Mekonnen, 2025).

Dari perspektif praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan perilaku etis akuntan memerlukan pendekatan yang menyeluruh dan tidak terbatas pada penyusunan kode etik profesi. Organisasi perlu membangun budaya etika yang kuat melalui pengembangan kepemimpinan yang berintegritas, pelaksanaan pelatihan etika secara berkelanjutan, serta penguatan sistem pengendalian internal yang mampu mendukung pengambilan keputusan yang etis. Evaluasi berkala terhadap implementasi kode etik juga diperlukan untuk memastikan bahwa nilai-nilai profesional tidak hanya dipahami, tetapi juga diterapkan secara konsisten dalam aktivitas organisasi. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur akuntansi berperilaku, tetapi juga menjadi dasar bagi organisasi profesi, institusi pendidikan, dan perusahaan dalam merancang strategi untuk meningkatkan kualitas penilaian etis, memperkuat profesionalisme, serta membangun perilaku akuntan yang lebih etis, transparan, dan akuntabel (Nguyen et al., 2021; Yulianti et al., 2023; Ishwara & Mekonnen, 2025).

KESIMPULAN, KETERBATASAN, SARAN

Kesimpulan

Hasil *Systematic Literature Review* menunjukkan bahwa perilaku akuntan tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi teknis dan kepatuhan terhadap standar, tetapi juga oleh etika profesional dan kualitas *penilaian etis*. Etika profesional berfungsi sebagai pedoman normatif, sedangkan *ethical judgment* menjadi mekanisme kognitif yang membantu akuntan menerjemahkan nilai-nilai etis ke dalam keputusan dan tindakan profesional. Temuan baru dalam penelitian ini menegaskan bahwa perilaku etis terbentuk melalui interaksi antara faktor personal, seperti nilai moral dan komitmen profesional, dengan faktor organisasi, seperti budaya, iklim etika, dan kepemimpinan. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat pendekatan *behavioral accounting* dengan mengintegrasikan dimensi individu dan organisasi. Secara empiris, penelitian ini memetakan faktor-faktor yang memengaruhi perilaku etis akuntan, sedangkan secara ekonomi, penguatan etika dan *ethical judgment* berpotensi mengurangi risiko kecurangan, salah saji, biaya litigasi, serta kerugian reputasi organisasi.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena penelusuran literatur hanya menggunakan ScienceDirect, dibatasi pada publikasi dalam lima tahun terakhir, dan menghasilkan 34 artikel yang dianalisis. Pembatasan tersebut memungkinkan adanya penelitian relevan dari basis data, periode, dan konteks lain yang belum terakomodasi. Selain itu, perbedaan karakteristik sampel, negara, profesi, metode, dan instrumen pada setiap penelitian dapat memengaruhi konsistensi hasil serta membatasi generalisasi kesimpulan. Penelitian ini juga menggunakan sintesis tematik dan belum melakukan meta-analisis, sehingga belum dapat menunjukkan besarnya pengaruh etika profesional dan *ethical judgment* secara kuantitatif maupun membuktikan hubungan sebab-akibat secara langsung.

Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan beberapa basis data, memperluas periode publikasi dan kata kunci pencarian, serta melakukan meta-analisis untuk mengukur kekuatan hubungan antarvariabel. Studi empiris dengan desain longitudinal, eksperimen, atau metode campuran juga diperlukan untuk menguji peran *ethical judgment* sebagai variabel mediasi serta budaya organisasi, kepemimpinan etis, dan tekanan kerja sebagai variabel moderasi. Bagi organisasi dan pembaca umum, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan kode etik yang disertai pelatihan berbasis dilema nyata, keteladanan pimpinan, sistem pelaporan pelanggaran yang aman, dan perlindungan terhadap independensi akuntan agar perilaku etis tidak hanya menjadi tuntutan formal, tetapi juga diterapkan secara konsisten dalam praktik profesional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Humaniora, Universitas Trilogi, atas dukungan akademik dan fasilitas yang diberikan selama proses penyusunan penelitian ini. Penghargaan juga disampaikan kepada dosen pembimbing, para dosen, serta seluruh pihak yang telah memberikan arahan, masukan, dan dukungan dalam proses penelusuran, pengkajian, dan penyusunan literatur mengenai etika profesi, *judgment etis*, dan perilaku akuntan. Kontribusi dari berbagai pihak tersebut sangat membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ishwara, P., & Mekonnen, N. (2025). The role of ethical climate types in professional accountants' ethical decision-making: A necessary condition analysis (NCA). *Accounting Research Journal*.
- Liyanapathirana, N., & Akroyd, C. (2022). Religiosity and accountants' ethical decision-making in a religious country with a high level of corruption. *Pacific Accounting Review*, 35(2), 181–198.
- Mukherjee, A., Sharma, U., & Liu, J. (2025). Big data analytics role in shaping the work of the accounting function and accounting professionals. *Journal of Accounting & Organizational Change*, 21(7), 272–306.
- Nguyen, L., Dellaportas, S., Vesty, G., Anh, P., Jandug, L., & Tsahuridu, E. (2021). The influence of organisational culture on corporate accountants' ethical judgement and ethical intention in Vietnam. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 35(2), 325–354.

- Noegroho, Y., Tinungki, G., Hartono, P., & Matitaputty, J. (2025). Personality, cognitive style and auditors' professional skepticism. *Review of Behavioral Finance*, 17(5), 938–959.
- Onumah, R., Simpson, S., & Kwarteng, A. (2022). The effects of personal and organisational attributes on ethical attitudes of professional accountants: Evidence from Ghana. *Journal of Global Responsibility*, 13(3), 245–267.
- Rossi, M., Festa, G., Chouaibi, S., Fait, M., & Papa, A. (2021). The effects of business ethics and corporate social responsibility on intellectual capital voluntary disclosure. *Journal of Intellectual Capital*, 22(7), 1–23.
- Sirdar, K., Kiessling, T., Dabić, M., & Ateş, N. (2024). SME familiness and the use of external accountants as advisors: Performance implications. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research*, 30(11), 306–330.
- Yulianti, Y., Zarkasyi, M., Suharman, H., & Soemantri, R. (2023). Effects of professional commitment, commitment to ethics, internal locus of control and emotional intelligence on the ability to detect fraud through reduced audit quality behaviors. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 15(3), 385–401.
- Zahari, S., Shahimi, S., Alma'amun, S., & Arshad, M. (2024). Ethical banking behavior among millennials and Gen-Z in Malaysia. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 17(2), 252–273.